

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm 64) pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya : eksperimen atau non-eksperimen. Tetapi disamping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dipandang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif, atau historis. Masih ada lagi pandangan dari subjek penelitiannya, misal populasi atau khusus.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Pendekatan ini beranjak dari adanya masalah yang dihadapi guru di kelas. Pendekatan ini menghendaki adanya perbaikan dalam pembelajaran di kelas, perbaikan yang dimaksud adalah perbaikan dari salah satu sisi, misalnya perbaikan terhadap pendekatan pengajaran dan merupakan salahsatu usaha membantu kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar (PBM).

Berdasarkan alasan di atas, maka sesuai dengan tujuan penelitian, Penelitian tindakan kelas akan sesuai jika diterapkan dalam suatu pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas praktek pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang telah dikemukakan oleh Erickson (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 22). Penelitian yang dilakukan secara intensif, peneliti mengetahui suatu permasalahan yang terjadi karena berpartisipasi lama dilapangan, setiap temuan permasalahan dicatat oleh peneliti, setelah temuan dicatat maka peneliti melakukan refleksi agar suatu permasalahan tersebut bisa diatasi, dan hasil dari refleksi itu peneliti membuat laporan penelitian secara mendetail.

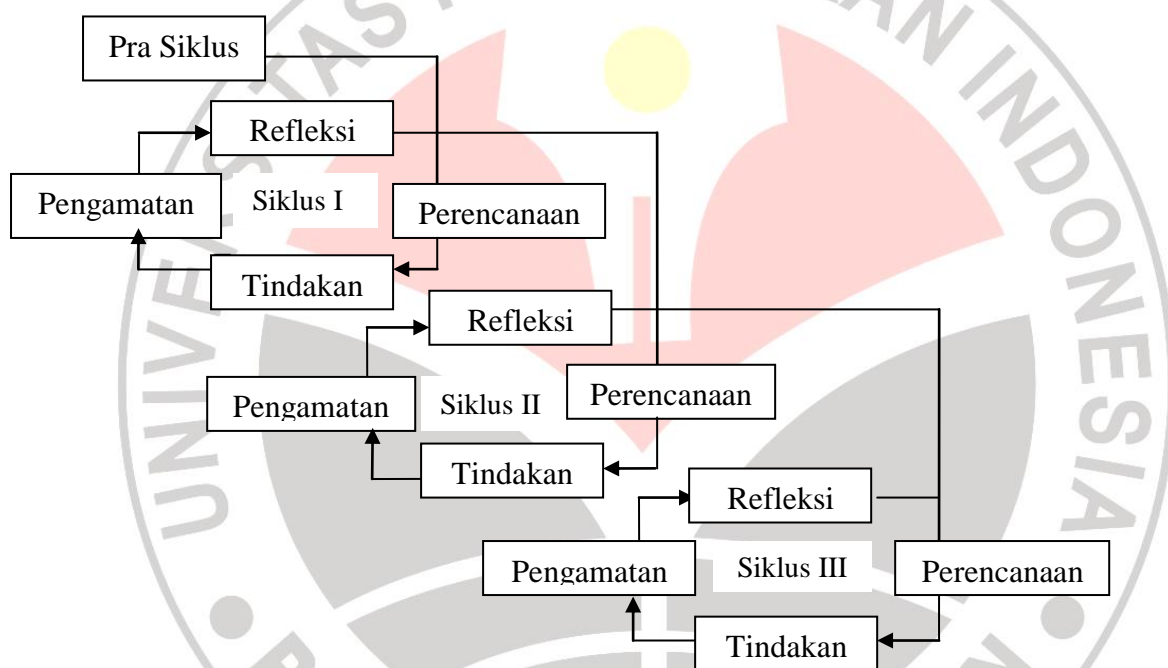
B. Model Penelitian Tindakan Kelas

Penjabaran model tersebut adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan: rencana tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan yang diinginkan. (2) Tindakan: implemen -tasi atau penerapan isi rancangan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. (3) Pengamatan : mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. (4) Refleksi: peneliti mengkaji, melihat, mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan berdasakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama guru dapat melakukan revisi terhadap rencana awal.

Mengingat hal tersebut maka dalam penelitian tindakan kelas yang akan diteliti, penulis menggunakan penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart, yang dalam perencanaan penelitiannya menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari menyusun rancangan tindakan (perencanaan), pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu persiapan pemecahan masalah.

Rancangan PTK dapat disusun secara berbeda - beda tergantung pada tujuan penelitian, sifat masalah yang di garap dan karakteristik kelas yang diteliti. Meskipun demikian, ada ciri - ciri umum pada rancangan PTK yang sekaligus membedakan dengan jenis penelitian lainnya. Ciri umum tersebut tampak dalam alur pelaksanaan tindakan berikut :

Gambar 3.1 : Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



(Sumber : Putra, 2014, hlm. 133, *dimodifikasi*)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pertama, sebelum peneliti melaksanakan tindakan, terlebih dahulu harus direncanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah perencanaan disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan

yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

C. Metode Penelitian Tindakan Kelas

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Berikut ini uraian dari subjek dan lokasi yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada konsep menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik mind mapping di kelas V SD Negeri Wilulang Kota Cilegon dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari 11 laki - laki dan 19 orang perempuan.

b) Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri Wilulang Kota Cilegon. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut yaitu setelah melakukan wawancara kepada guru kelas V tentang pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi, terdapat beberapa permasalahan yaitu nilai KKM siswa rendah. Berlandaskan hal tersebut peneliti akan mencoba menerapkan teknik mind mapping dalam menulis karangan deskripsi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

2. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini akan berlangsung sesuai dengan model PTK yang peneliti pakai yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart, langkah - langkah peneliti adalah sebagai berikut :

PGSD UPI Kampus Serang

1. Pra Siklus

a. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, mengamati aktivitas siswa dan hasil pembelajaran dengan melihat hasil berupa nilai yang diperoleh siswa dalam menulis karangan deskripsi.

b. Refleksi

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti menggali data dari guru kelas dengan melakukan diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya peneliti dan guru merefleksikan hasil diskusi dalam bentuk rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

c. Siklus I

a. Perencanaan

Rencana pada siklus I (satu) dibuat berdasarkan hasil observasi, evaluasi, refleksi serta temuan-temuan yang diperoleh pada kegiatan prasiklus. Adapun rencana yang dibuat peneliti dan guru adalah:

- 1) Merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia tentang menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik mind mapping.
- 2) Menyiapkan alat-alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Yaitu pelaksanaan skenario pembelajaran bahasa indonesia tentang menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik mind mapping di kelas V SDN Wilulang Kota Cilegon.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan pedoman observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, peneliti mengevaluasi masalah-masalah yang dihadapi pada tindakan, selanjutnya memberikan refleksi sebagai bahan rancangan kegiatan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti menyusun rancangan kegiatan pembelajaran bahasa indonesia tentang menulis karangan deskripsi dengan menerapkan teknik mind mapping.

b. Tindakan

Yaitu pelaksanaan dari rencana pembelajaran bahasa indonesia tentang menulis karangan deskripsi dengan menerapkan teknik mind mapping berdasarkan refleksi pada siklus I.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dalam penguasaan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengoptimalkan penerapan teknik mind mapping pada pembelajaran.

d. Refleksi

Dari hasil observasi dapat diketahui apakah tindakan yang telah dilakukan pada siklus II telah mencapai tujuan atau belum. Jika belum, selanjutnya peneliti

mengevaluasi serta memberikan refleksi sebagai bahan acuan dalam penyusunan langkah-langkah tindakan pada siklus III

4. Siklus III

a. Perencanaan

Peneliti menyusun rancangan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan deskripsi dengan menerapkan teknik mind mapping dengan acuan kekurangan dari hasil refleksi pada tahap Siklus II. Sebagai langkah - langkah pada Siklus III ini agar lebih maksimal dalam pencapaian yang diinginkan peneliti.

b. Tindakan

Yaitu pelaksanaan dari rencana pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan deskripsi dengan menerapkan teknik mind mapping berdasarkan refleksi pada siklus II.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dalam penguasaan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengupayakan untuk maksimal dalam penerapan teknik mind mapping pada pembelajaran.

d. Refleksi

Dari hasil observasi dapat diketahui apakah tindakan yang telah dilakukan pada siklus III telah mencapai tujuan atau belum. Jika belum, selanjutnya peneliti mengevaluasi serta memberikan refleksi sebagai bahan acuan dalam penyusunan langkah-langkah tindakan pada

siklus berikutnya. Apabila sudah mencapai tujuan maka dicukupkan pada tahap ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian pada penelitian ini untuk mengumpulkan data meliputi langkah - langkah sebagai berikut :

- (1) **Wawancara** : melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pada penelitian di sekolah tersebut. Hal - hal yang ditanyakan meliputi proses pembelajaran, permasalahan dalam pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas V SDN Wilulang Kota Cilegon.
- (2) **Observasi** : observasi difokuskan pada kondisi sesudah menggunakan teknik mind mapping. Pengamatan kepada guru dan siswa, guru diamati dalam melakukan cara dia mengajar kepada siswa untuk mencari tahu permasalahan dari segi penyampaian materi dan metode pengajarannya. Juga difokuskan kepada tingkat keaktifan siswa menulis karangan deskripsi dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
- (3) **Tes** : tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dan hasil yang diperoleh siswa pada kondisi sebelum dan sesudah menggunakan teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik mind mapping (peta pikiran). Tes diberikan pada setiap akhir pembelajaran pada siswa di kelas V SDN Wilulang Kota Cilegon. Tes yang diperoleh berupa uraian bentuk tulisan karangan deskripsi yang harus dikerjakan oleh siswa. Tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengukur hasil pembelajaran setelah pemberian tindakan kelas di kelas V SDN Wilulang Kota Cilegon.

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data akan terus menerus dilakukan sampai tuntas. Mengacu kepada Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 337) bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Jadi dalam penelitian ini proses analisis data akan berlangsung secara terus menerus hingga kesulitan belajar siswa (learning obstacle) sudah dapat teratasi. Langkah – langkah dalam analisis data penelitian menurut Miles dan Huberman yaitu, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan/verifikasi)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti peneliti melakukan rangkuman, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian ini untuk menyajikan data digunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Isi dalam display data tersebut adalah hasil analisis secara mendalam terhadap data yang sudah direduksi.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah ketiga menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah – langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi
2. Menganalisis keseluruhan informasi yang telah diperoleh
3. Mengklarifikasikan informasi yang diperoleh

4. Membuat uraian secara rinci mengenai hal – hal kemudian muncul pada saat pengujian.
5. Menetapkan pola dan mencari hubungan serta membandingkan antara beberapa kategori
6. Melakukan interpretas
7. Menyajikan secara naratif

Dalam penelitian ini terdapat dua data yang dikumpulkan dan memerlukan teknik analisis data guna mengetahui hasil dari penelitian. Adapun data yang diperoleh beberapa data kualitatif dan data kuantitatif, teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas ini berupa hasil tes belajar siswa dalam menulis karangan narasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menemukan skor siswa, rata – rata siswa, dan presentase ketuntasan belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor peserta didik

Skor = nilai akhir

- 2) Menentukan skor rata – rata kelas

$$X = \bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

x = skor rata – rata

$\sum x$ = jumlah semua skor siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Aqib, dalam Hatmi, 2013, hlm.67)

- 3) Menentukan presentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100 \%$$

P = presentase peserta didik tuntas

(Aqib, dalam Hatmi, 2013, hlm.67)

2. Data kualitatif

Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari hasil observasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan model mind mapping. Data tersebut selanjutnya di kategorikan, dianalisis, diferivikasi, dan ditarik kesimpulan dengan mengacu kepada kriteria proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 305) “ yang menjadi instrumen atau alat penilaian adalah peneliti itu sendiri”. Adapun cara memperoleh data yang digunakan penelitian ini yaitu melalui observasi dan tes dengan mengacu pada pedoman yang telah disusun dan direncanakan. Untuk memperoleh data – data tersebut maka diperlukan pedoman yang memuat indikator – indikator dalam penelitian yang bertujuan mendapatkan kualitas hasil penelitian yang baik.

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data. Observasi ini dilakukan dengan mengamati aktifitas siswa dalam proses menulis karangan narasi dengan metode mind mapping

Pedoman observasi proses pembelajaran menulis karangan deskripsi kelas V dengan teknik mind mapping.

No	Aspek yang diamati	Indikator yang muncul	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal		
	Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam		
	Guru mengkondisikan siswa		

PGSD UPI Kampus Serang

Fernita Merliyanti, 2017

PENERAPAN TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Guru melakukan doa		
	Guru mengecek kehadiran siswa		
	Guru bertanya materi sebelumnya		
	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	Meyampaikan kegiatan yang akan dilakukan		
2.	Kegiatan Inti		
	a. Eksplorasi		
	Guru bernyanyi bersama		
	Guru bertanya tentang pengalaman siswa		
	b. Elaborasi		
	Guru menunjukkan gambar dan bertanya		
	Bertanya tentang karangan deskripsi		
	Guru menjelaskan dan bertanya jawab seputar karangan deskripsi		
	Guru bertanya tentang peta pikiran (mind mapping)		
	Guru menjelaskan tentang peta pikiran (mind mapping)		
	Mencontohkan membuat karangan deskripsi dengan menggunakan peta pikiran (mind mapping)		
	Guru bertanya jawab sampai siswa paham		
	Guru membagi kelompok dan meminta perwakilan siswa mengambil gulungan kertas		
	Guru memberikan tugas membuat karangan deskripsi menggunakan peta pikiran sesuai dengan tema dalam gulungan kertas		
	Guru membagikan kertas kosong pada tiap siswa		
	Guru berkeliling sambil membantu siswa yang kesulitan		
	c. Konfirmasi		
	Guru melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung		
3.	Kegiatan Penutup		
	Guru membahas kembali materi yang telah dipelajari		
	Guru memberikan soal evaluasi		
	Guru menilai hasil evaluasi		
	Guru memberi nasehat dan saran		
	Guru mengkondisikan siswa		
	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam		
	Jumlah		
	Persentase %		

Sumber : data hasil penelitian tahun 2017

Keterangan : Ya = Skor 1

Tidak = Skor 0

PGSD UPI Kampus Serang

Fernita Merliyanti, 2017

PENERAPAN TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan Nilai :

- 91-100 : Sangat baik
 76-90 : Baik
 65-75 : Cukup baik
 51-64 : Kurang
 ≤ 50 : Sangat kurang

- Setiap aspek dinilai berdasarkan indikator yang muncul.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah indikator yang muncul}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\%$$

No	Aspek yang diamati	Indikator yang muncul	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal		
	Siswa memberi salam		
	Siswa duduk ditempatnya msing-masing		
	Siswa berdoa bersama		
	Siswa menjawab guru yang sedang mengecek kehadiran		
	Siswa menjawab materi yang dipelajari sebelumnya		
2.	Kegiatan Inti		
	d. Eksplorasi		
	Siswa bernyayi naik-naik ke puncak gunung bersama		
	Siswa menjawab pertanyaan tentang pengalamannya		
	e. Elaborasi		
	Siswa melihat gambar dan menjawab pertanyaan		
	Siswa menjawab tentang karangan deskripsi		
	Siswa memperhatikan penjelasan dan bertanya jawab seputar karangan deskripsi		
	Siswa menjawab tentang peta pikiran (mind mapping)		
	Siswa memperhatikan penjelasan tentang peta pikiran (mind mapping)		
	Siswa memperhatikan contoh cara membuat karangan deskripsi dengan menggunakan peta pikiran (mind		

PGSD UPI Kampus Serang

Fernita Merliyanti, 2017

PENERAPAN TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mapping)		
	Siswa bertanya jawab sampai paham		
	Membagi kelompok dan meminta perwakilan siswa mengambil gulungan kertas		
	Siswa mengerjakan tugas membuat karangan deskripsi menggunakan peta pikiran sesuai dengan tema dalam gulungan kertas		
	Siswa mendapatkan kertas kosong		
	f. Konfirmasi		
	Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui selama proses pembelajaran berlangsung		
3.	Kegiatan Penutup		
	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
	Siswa mengerjakan soal evaluasi		
	Siswa mendengarkan nasehat dan saran guru		
	Siswa merapihkan tempat duduk		
	Siswa berdoa dan memberi salam		
	Jumlah		
	Persentase %		

Sumber : data hasil penelitian tahun 2017

Keterangan : Ya = Skor 1

Tidak = Skor 0

Keterangan Nilai :

91-100 : Sangat baik

76-90 : Baik

65-75 : Cukup baik

51-64 : Kurang

≤ 50 : Sangat kurang

- Setiap aspek dinilai berdasarkan indikator yang muncul.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah indikator yang muncul}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\%$$

Rubrik penilaian dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi kelas V dengan teknik mind mapping.

PGSD UPI Kampus Serang

Fernita Merliyanti, 2017

PENERAPAN TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor	Indikator yang muncul	Kriteria
1.	Siswa menulis karangan deskripsi ditengah kertas dengan dilingkupi lingkaran atau bentuk lainnya.	Judul dideskripsikan sangat tepat dengan objek karangan deskripsi.	3		Sangat baik
		Judul kurang sesuai dengan objek karangan deskripsi	2		Cukup
		Judul tidak sesuai dengna objek karangan deskripsi.	1		Kurang
2.	Siswa menuliskan gagasan atau kerangka karangan pada tiap cabang yang keluar dari pusat (judul karangan deskripsi)	Kohesi sangat logis dan warna yang dipakai sangat bervariasi	3		Sangat baik
		Kohesi kurang logis dan warna yang digunakan kurang bervariasi	2		Cukup
		Kohesi tidak logis dan warna yang digunakan tidak bervariasi.	1		Kurang
3.	Siswa mengembangkan kerangka karangan dengan menuliskan pada ranting – ranting yang dibuat dari setiap cabang	Kata yang dikembangkan bervariasi dan efektif	3		Sangat baik
		Kata yang dikembangkan kurang bervariasi dan banyak yang kurang efektif	2		Cukup
		Kata yang dikembangkan tidak bervariasi dan tidak efektif	1		Kurang
4	Siswa menggunakan ejaan (tanda baca) yang terdapat pada setiap gagasan yang dituliskan dengan menggunakan warna yang bervariasi	Tidak terdapat kesalahan dalam ejaan	3		Sangat baik
		Terdapat beberapa kesalahan dalam ejaan	2		Cukup
		Banyak terdapat kesalahan dalam	1		Kurang

PGSD UPI Kampus Serang

Fernita Merliyanti, 2017

PENERAPAN TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		ejaan			
5	Siswa menyusun dan mengembangkan karangan deskripsi melalui paragraf sesuai dengan gagasan – gagasan yang dibuat pada peta pikiran	Judul sangat sesuai dengan objek, kohesi sangat logis, terstruktur dengan tepat, kosakata bervariasi dan tidak ada kesalahan ejaan.	3		Sangat baik
		Judul kurang sesuai dengan objek, kohesi kurang logis, struktur banyak kesalahan, terdapat beberapa kesalahan ejaan	2		Cukup
		Judul tidak sesuai dengan objek, kohesi tidak logis, tidak terstruktur dengan tepat, banyak terdapat kesalahan ejaan	1		Kurang
6	Siswa membuat isi karangan deskripsi menarik daya imajinasi pembaca	Isi karangan sangat menarik daya imajinasi pembaca	3		Sangat Baik
		Isi karangan kurang menarik daya imajinasi pembaca	2		Cukup
		Isi karangan tidak menarik daya imajinasi pembaca	1		Kurang
7	Siswa dapat memaparkan sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasa. (benda, alam, warna, dan manusia)	Dapat memaparkan sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasa dengan sangat baik	3		Sangat Baik
		Kurang dalam memaparkan sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasa	2		Cukup
		Tidak dapat memaparkan sesuatu yang dapat didengar, dilihat,	1		Kurang

		dan dirasa			
Jumlah					
Persentase %					

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan hasil kerja siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulis untuk mengetahui tingkat dan hasil siswa dalam menulis karangan narasi. Adapun aspek yang dinilai dari karangan narasi didasarkan pada aspek penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiantoro (2010) mengemukakan bahwa ada lima aspek yang menjadi pedoman dalam penulisan karangan, yaitu: (a) isi (b) organisasi isi (c) kosa kata (d) pengembangan bahasa (e) ejaan tulisan. Secara rinci penilaian menulis karangan narasi akan dipaparkan pada tabel berikut ini

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam (Sugiyono, 2013, hlm. 194). Melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pada penelitian di sekolah tersebut. Hal - hal yang ditanyakan meliputi proses pembelajaran, permasalahan dalam pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Wilulang Kota Cilegon.

Pedoman Wawancara Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Keterangan
-----	------------	--------------	------------

PGSD UPI Kampus Serang

Fernita Merliyanti, 2017

PENERAPAN TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Metode apa yang Bapak pakai ketika mengajar pembelajaran bahasa indonesia dalam menulis karangan deskripsi ?		
2.	Bagaimana aktivitas siswa ketika Bapak menggunakan metode yang sering bapak pakai pada pembelajaran bahasa indonesia dalam menulis karangan deskripsi ?		
3.	Bagaimana hasil belajar siswa ketika menggunakan metode yang Bapak pakai pada pembelajaran bahasa indonesia pada materi menulis karangan deskripsi ?		
4.	Apakah Bapak mengalami kesulitan mengajar ketika menggunakan metode yang Bapak pakai pada pembelajaran bahasa indonesia dalam menulis karangan deskripsi ?		
5.	Media apa yang Bapak pakai ketika mengajar dengan menggunakan metode yang Bapak pakai pada pembelajaran bahasa indonesia dalam menulis karangan deskripsi ?		
6.	Apakah Bapak pernah mengajak siswa pada pembelajaran langsung kepada hal yang akan dipelajari ?		
7.	Kesulitan apa saja yang Bapak hadapi ketika mengajar dengan metode yang digunakan dalam pembelaran bahasa indonesia dalam menulis karangan deskripsi ?		
8.	Apakah Bapak pernah menerapkan teknik mind mapping (peta pikiran) pada pembelajaran bahasa indonesia dalam menulis karangan deskripsi ?		
9.	Apakah Bapak mengetahui kelebihan teknik mind mapping (peta pikiran) apabila diterapkan dalam menulis karangan deskripsi		

	?		
10.	Usaha apa yang dapat Bapak lakukan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar ?		

